

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi telah membawa perubahan yang cukup besar bagi Indonesia. Salah satu karya cipta yang memberikan perubahan adalah internet. Internet sudah mengubah pola berinteraksi masyarakat dari tradisional ke modern. Banyak masyarakat yang merasa sangat terbantu dengan adanya internet, tidak terkecuali mahasiswa yang menjadikan internet sebagai kebutuhan dalam berkomunikasi dan memperoleh informasi. Kecanggihan internet ternyata tidak hanya menimbulkan dampak positif terhadap masyarakat dan mahasiswa melainkan dapat menimbulkan dampak negatif, seperti dampak perbuatan kejahatan yang termasuk dalam pelanggaran hukum. Saat ini telah banyak bermunculan kejahatan yang di latar belakanginya oleh penyebaran berita hoaks dan kejahatan ini banyak terjadi terutama pada media sosial.

Media sosial merupakan media yang paling banyak digunakan dalam menyebarkan berita hoaks. Terutama di media sosial *facebook*, dari hasil penelitian yang dilakukan *facebook* lebih unggul dalam penyebaran berita hoaks pada periode 2015 sampai pertengahan Juli 2018 (Liputan6.com). *Facebook* merupakan media yang sangat populer di semua kalangan, tidak mengenal umur baik tua maupun muda sampai anak-anak sudah menggunakan media sosial *facebook*.

Dalam penelitian yang dilakukan *We Are Social*, menyatakan *facebook* menjadi media sosial yang paling banyak dikunjungi dengan pencapaian lebih dari

1 miliar juta pengunjung. Kemudian 92 persen mengakses *facebook* via mobile dan perbandingan persentase berdasarkan gender sebanyak 44 persen pengguna wanita dan 56 persen pengguna pria (kompas.com).

Walaupun saat ini *facebook* tidak sepopuler dulu tetapi masih banyak yang menggunakannya. Namun dibalik itu banyak pula pihak-pihak tertentu yang menyalahgunakannya untuk kepentingan-kepentingan politik seperti ujaran kebencian, pencemaran nama baik dan penyebaran berita hoaks. Berita hoaks merupakan berita bohong yang kenyataannya memang tidak benar akan tetapi dibuat seakan-akan benar. Berita hoaks sering terjadi di media sosial *facebook* dengan sifatnya yang sensasional pastinya akan membuat masyarakat percaya.

Saat ini pelaku penyebaran berita hoaks semakin meningkat karena ketidaktahuan dalam membedakan mana berita bohong dan mana berita fakta. Kebanyakan masyarakat hanya membaca judulnya yang menarik tanpa membaca keseluruhan berita dari awal sampai akhir, bahkan tidak mengecek ke situs yang lain serta tidak mengetahui siapa penulisnya dapat langsung percaya dengan berita tersebut. Kemudian membagikan berita tersebut ke akun *facebook* padahal belum tentu berita tersebut benar inilah yang membuat penyebaran berita hoaks semakin banyak, adapula penyebab lain yaitu minimnya literasi media. Karena rendahnya budaya membaca dan minimnya literasi media serta dampak yang ditimbulkan lama kelamaan berita hoaks ini semakin meresahkan masyarakat.

Salah satunya kasus seorang pelajar berusia 18 tahun di tangkap oleh pihak kepolisian karena telah menyebarkan status *facebook* yang berisikan informasi hoaks. Peristiwa ini terjadi pada tahun 2018, berawal pada saat pelajar tersebut

membagikan postingan status milik akun *facebook* lain di salah satu grup yang diikutinya yaitu sukabumi *facebook*. Pelajar yang berasal dari sukabumi ini memposting sesuatu yang meresahkan dan memprovokatif dimana postingan mengandung unsur yang dilarang yaitu unsur SARA. Status tersebut menggunakan bahasa sunda dan inti dari tulisannya menyatakan bahwa kurang lebih dari 10 ribu TKI yang akan membunuh para ulama. Dalam status yang di bagikan terdapat kalimat ujaran kebencian dan bohong, pelajar tersebut langsung membagikan status tanpa mengetahui kebenarannya. Pelajar yang telah di tetapkan sebagai tersangka di jerat dengan Pasal 28 ayat (2) Junto Pasal 45A ayat (2) Undang-Undang Republik Indonesia No. 19 tahun 2016 tentang perubahan atas Undang-Undang Republik Indonesia No. 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik (detiknews.com)

Penyebaran berita hoaks harus segera ditangani dengan cara meningkatkan minat membaca dan melaksanakan literasi media. Literasi media sebagai acuan bagi masyarakat agar kritis terhadap isi media dan dapat menentukan informasi yang dibutuhkan dari media. Literasi media merupakan kemampuan bersikap kritis terhadap media yang digunakan. Pentingnya bersikap kritis ini agar pembaca dapat berhati-hati lagi dan cerdas dalam menerima informasi di media sosial. Lalu bandingkan dengan situs resmi untuk memastikan kebenaran informasi. Karena informasi tersebut dapat dibuat oleh siapa saja dan dimana saja dengan tujuan tertentu.

Meningkatkan minat membaca dan melaksanakan literasi media memang sangat diperlukan namun harus pula memahami dan mengenali ciri-ciri dari berita

hoax itu sendiri agar tidak salah dalam menentukan berita hoaks dan berita fakta. Karena adanya Undang-Undang Informasi Teknologi Elektronik saja tidak akan cukup untuk menangani berita hoaks apabila tidak di barengi dengan literasi media dan pemahaman terhadap ciri-ciri hoaks.

Hal tersebut sangat diperlukan untuk semua masyarakat, terutama bagi mahasiswa. Mahasiswa sebagai kaum intelektual seharusnya sudah mampu berfikir kritis terhadap penyebaran berita hoaks di media sosial. Khususnya bagi mahasiswa jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Sebagai jurusan yang memiliki kompetensi berbasis kependidikan, hukum dan sosial politik maka sebaiknya mahasiswa yang mengambil jurusan ini harusnya memiliki wawasan yang luas mengenai pendidikan yaitu pendidikan moral.

Karena mahasiswa jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dianggap paham mengenai moralitas maka berkaitan dengan penyebaran berita hoaks saat ini dapat dikatakan juga sebagai kemerosotan moral, karena dalam berita hoaks dapat ditemui ujaran kebencian, fitnah, memprovokasi dan menjatuhkan seseorang. Sehingga paling tidak mahasiswa pastinya punya cara tersendiri dalam memberikan pandangan serta mengenali berita hoaks yang beredar di media sosial *facebook* dan ini juga menjadi suatu tantangan bagi mahasiswa agar dapat menentukan kebenaran suatu berita.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Perspektif Mahasiswa Tentang Berita Hoaks di Media Sosial *Facebook* (Studi pada Mahasiswa Jurusan PPKn Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan)”.

1.2 Pembatasan Masalah

Untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas dan hasil yang mengambang, maka permasalahan di atas harus di batasi dan yang menjadi pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Penyalahgunaan media sosial yang mengarah pada penyebaran berita hoaks.
2. Perspektif mahasiswa terhadap berita hoaks di media sosial *facebook*.
3. Kemampuan mahasiswa dalam mengenali berita hoaks di media sosial *facebook*.

1.3 Rumusan Masalah

Agar tercapainya tujuan yang maksimal dalam penelitian sebagaimana yang diharapkan maka yang terjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana perspektif mahasiswa dalam menanggapi berita hoaks di media sosial *facebook* di jurusan PPKn FIS Unimed ?
2. Bagaimana kemampuan mahasiswa dalam mengenali suatu berita hoaks di media sosial *facebook* di jurusan PPKn FIS Unimed ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui perspektif mahasiswa dalam menanggapi berita hoaks di media sosial *facebook* di jurusan PPKn FIS Unimed.
2. Untuk mengetahui kemampuan mahasiswa dalam mengenali suatu berita hoaks di media sosial *facebook* di jurusan PPKn FIS Unimed.

1.5 Manfaat Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian kedepan di harapkan agar memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Bagi penulis, sebagai bahan untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai berita hoaks di media sosial *facebook*.
2. Bagi pengguna media sosial khususnya bagi Mahasiswa jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Negeri Medan dengan mengenali berita hoaks di media sosial *facebook* diharapkan agar menjadi pengguna media sosial yang bijak dan cerdas dalam memilih berita.
3. Bagi Jurusan/Fakultas untuk dijadikan bahan bacaan dan menambah literatur di Jurusan PPKn perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial dan Perpustakaan Universitas Negeri Medan.